

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan globalisasi dan modernisasi dewasa ini telah memengaruhi pola hidup masyarakat secara signifikan, terutama generasi muda Muslim yang hidup di era digital. Hal ini berkontribusi pada terjadinya pergeseran nilai moral yang berdampak pada munculnya krisis karakter di berbagai ranah kehidupan sosial (Ismail, 2016). Kemajuan teknologi dan arus informasi yang deras nyatanya tidak selalu diimbangi dengan penanaman nilai spiritual dan etika yang kuat sehingga memicu lahirnya berbagai penyimpangan perilaku, mulai dari praktik plagiarisme, tindakan anarkis, hingga gejala intoleransi yang kian marak (M. Huda, 2021).

Fenomena krisis moral ini memperlihatkan bahwa lembaga pendidikan tidak cukup hanya berfokus pada aspek penguasaan ilmu pengetahuan dan keahlian teknis, tetapi juga harus memainkan peran sentral dalam pembinaan karakter peserta didik (Chowdhury, 2016). Ironisnya, sistem pendidikan modern lebih menekankan aspek kognitif semata dan belum sepenuhnya menyatukan nilai-nilai etika dan spiritual sebagai bagian integral dari kurikulum pembelajaran. Padahal, ajaran Islam sejak lama menempatkan pembentukan akhlak mulia sebagai fondasi utama pembinaan manusia seutuhnya. Nilai-nilai pendidikan dalam Al-Qur'an dan Hadis memberikan rujukan kuat tentang pentingnya menanamkan karakter baik di segala jenjang kehidupan (M. Huda & Kartanegara, 2015).

Dalam konteks ini, filsafat Islam sebagai sumber nilai memiliki potensi besar untuk menjadi landasan konseptual bagi pembentukan karakter Islami yang tangguh. Filsafat Islam menekankan pentingnya integrasi akal, hati, dan tindakan nyata dalam mewujudkan insan kamil. Sayangnya, pendekatan filsafat Islam belum sepenuhnya diarusutamakan dalam sistem pendidikan karakter formal, melainkan sering hanya menjadi materi tambahan yang tidak terintegrasi ke dalam strategi pedagogis secara utuh (Sahin, 2018).

Penelitian (Sahin, 2018) menunjukkan perlunya sintesis antara nilai-nilai liberal Barat dengan prinsip-prinsip filsafat Islam agar tercipta paradigma

pendidikan yang lebih holistik dan kontekstual. Namun, integrasi ini masih menjadi tantangan karena belum banyak riset yang secara mendalam membahas kerangka filsafat Islam dalam praktik pendidikan karakter kontemporer. (Wardhana et al., 2023) menegaskan bahwa di tengah merebaknya gejala degradasi moral generasi muda, penerapan filsafat pendidikan Islam menjadi solusi strategis yang perlu dirumuskan secara praktis di dunia pendidikan.

Beberapa lembaga pendidikan tradisional seperti pesantren telah lama membuktikan kemampuan mereka dalam membangun karakter santri melalui pendekatan berbasis nilai-nilai filsafat Islam. Penelitian (Islamic et al., 2024) misalnya, memperlihatkan bagaimana pondok pesantren mampu menanamkan nilai spiritual melalui pengajaran berbasis keteladanan, diskusi reflektif, dan penguatan relasi transendental dengan Sang Pencipta. Meski demikian, (Komalasari & Yakubu, 2023) mengungkapkan bahwa literasi filsafat Islam di kalangan tenaga pendidik formal masih rendah, sehingga materi pendidikan agama cenderung hanya normatif dan kurang membuka ruang refleksi mendalam.

Kesenjangan inilah yang berpotensi menurunkan efektivitas tujuan pendidikan karakter Islami dalam menghadapi tantangan era modern. (Mujahid, 2021) bahkan memperingatkan bahwa ketiadaan pengaruh atas filsafat Islam dapat membuka ruang tumbuhnya paham radikal, sikap intoleran, dan krisis identitas yang bertolak belakang dengan nilai-nilai moderasi Islam. Padahal, substansi pendidikan karakter Islami sejatinya mengajarkan keseimbangan antara ilmu pengetahuan, kepekaan sosial, dan ketangguhan moral.

Sejumlah riset terdahulu memang telah banyak mengkaji praktik pendidikan karakter Islami di sekolah maupun madrasah, tetapi jarang yang menganalisisnya secara filosofis dan mendalam untuk merumuskan kerangka konseptual yang aplikatif (Tolchah, M., & Mu'ammam, 2019). Penelitian kualitatif berbasis studi literatur ini hadir untuk menutup celah tersebut dengan menggali gagasan-gagasan penting filsafat Islam, kemudian menawarkannya sebagai rujukan pengembangan pendidikan karakter di era global. Kajian ini diharapkan dapat memperkaya literatur filsafat pendidikan Islam serta memberi kontribusi praktis bagi pengambil kebijakan dan perancang kurikulum.

Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat sebagai pedoman bagi guru, kepala sekolah, dan pengelola lembaga pendidikan agar dapat merumuskan strategi pendidikan karakter yang terintegrasi dengan nilai-nilai filosofis Islam.

Dengan demikian, tujuan utama penelitian ini adalah mengidentifikasi, mendalami, dan mensintesis pemikiran-pemikiran utama dalam filsafat Islam yang dapat menjadi dasar penguatan pendidikan karakter Islami. Harapannya, hasil penelitian ini mampu merespon tantangan krisis moral masa kini dan membantu membentuk generasi Muslim yang unggul secara intelektual, matang secara spiritual, serta kokoh dalam nilai-nilai etika.

B. Identifikasi Masalah

Transformasi global dan perkembangan teknologi digital dalam beberapa dekade terakhir telah membentuk ulang cara berpikir, berperilaku, dan bersosialisasi di kalangan generasi muda Muslim. Kecepatan arus informasi membuat nilai-nilai global yang belum tentu sesuai dengan norma moral lokal masuk begitu mudah ke ruang-ruang privat dan publik generasi muda. Hal ini memicu pergeseran moralitas yang mengkhawatirkan, di mana berbagai penelitian mencatat munculnya gejala penurunan etika, lemahnya empati sosial, hingga meningkatnya perilaku menyimpang seperti plagiarisme dan perundungan siber (Ismail, 2016).

Sekolah sebagai institusi formal kerap terjebak pada penekanan capaian akademik semata tanpa dibarengi penguatan karakter secara mendalam. Di banyak lembaga pendidikan, pendidikan agama hanya diajarkan sebagai kewajiban kurikuler yang normatif, padahal pendidikan karakter memerlukan pendekatan transformatif dan reflektif agar nilai-nilai etis dan spiritual benar-benar tertanam dalam diri peserta didik (Chowdhury, 2016). Dalam konteks Islam, pembentukan karakter mulia bukan sekadar tujuan tambahan, tetapi menjadi inti dari misi pendidikan untuk membentuk manusia paripurna. Sayangnya, muatan filsafat Islam sebagai dasar nilai pendidikan karakter sering terabaikan di banyak sekolah modern. Lembaga tradisional seperti pesantren justru lebih konsisten menginternalisasi nilai-nilai filsafat Islam melalui praktik pembelajaran yang

menekankan keteladanan, penguatan spiritualitas, dan pembiasaan hidup sederhana (Islamic et al., 2024).

Studi (Komalasari & Yakubu, 2023) menegaskan masih rendahnya literasi filsafat Islam di kalangan guru agama di sekolah umum. Hal ini berdampak pada metode pengajaran yang cenderung kaku dan hanya sebatas transfer materi agama tanpa ruang diskusi filosofis untuk membentuk cara berpikir kritis, reflektif, dan kontekstual. Padahal, di tengah kompleksitas era digital, peserta didik justru membutuhkan kerangka nilai yang kokoh untuk menyaring informasi dan membangun kesadaran moral. Lemahnya pengarusutamaan filsafat Islam dalam desain pendidikan karakter dapat menimbulkan dampak serius. (Mujahid, 2021)menyoroti bagaimana krisis karakter di kalangan generasi muda dapat membuka celah bagi berkembangnya paham radikalisme dan intoleransi, yang bertolak belakang dengan semangat Islam *rahmatan lil 'alamin*. Ketika prinsip moderasi dan keseimbangan filsafat Islam tidak ditanamkan dengan tepat, risiko konflik nilai dan disorientasi identitas akan semakin besar.

(Sahin, 2018) pun menunjukkan pentingnya membangun paradigma pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada capaian materi, tetapi juga menekankan pembentukan manusia yang seimbang secara akal, hati, dan tindakan. Ia berpendapat bahwa pendekatan filsafat Islam dapat bersinergi dengan nilai-nilai universal agar pendidikan karakter relevan dengan dinamika zaman. Namun demikian, hingga kini masih sedikit riset yang membedah secara mendalam model konkret penerapan filsafat Islam sebagai basis pendidikan karakter di sekolah umum.

(M. Huda & Kartanegara, 2015)melalui kajian terhadap pemikiran klasik al-Zarnūjī berhasil mengungkap nilai-nilai spiritual yang dapat dijadikan sumber penguatan karakter Islami. Akan tetapi, penelitian semacam ini umumnya hanya berhenti pada tataran konsep tanpa menelusuri bagaimana kerangka filsafat Islam dapat dijabarkan ke dalam praktik pembelajaran yang sistematis di era modern. Sementara itu, (Tolchah, M., & Mu'ammad, 2019)mengingatkan bahwa globalisasi justru menuntut adanya inovasi dalam model pendidikan Islam agar mampu melahirkan generasi yang tangguh moralnya meskipun hidup di tengah derasnya perubahan teknologi. Kendala birokrasi pendidikan, keterbatasan sumber daya

guru, hingga minimnya literatur praktis menjadi hambatan nyata yang membuat ide pengintegrasian filsafat Islam belum berjalan optimal.

Jika kondisi ini dibiarkan berlarut, lembaga pendidikan akan kesulitan melahirkan generasi yang bukan hanya cerdas secara intelektual tetapi juga kokoh secara moral. Generasi yang rapuh karakter akan mudah terombang-ambing oleh arus informasi tanpa filter nilai, berpotensi terjerumus ke perilaku destruktif, bahkan rentan terhadap propaganda radikalisme yang menjanjikan identitas palsu sebagai solusi (Mujahid, 2021). Di tengah kegamangan tersebut, penelitian ini penting untuk menjawab kesenjangan yang terjadi, Upaya menelaah kembali warisan gagasan filsafat Islam, mengkontekstualisasikannya dengan realitas pendidikan karakter masa kini, serta merumuskan kerangka konseptualnya akan menjadi langkah awal untuk memperkaya wacana filsafat pendidikan Islam di era modern.

Penelitian ini tidak hanya diharapkan memperluas pemahaman teoritis tentang peran filsafat Islam dalam pembentukan karakter Islami, tetapi juga memberikan dasar praktis bagi pengambil kebijakan, guru, dan pengelola lembaga pendidikan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai moderasi, toleransi, dan keseimbangan spiritual. Dengan demikian, pendidikan karakter Islami tidak hanya menjadi slogan moral, tetapi benar-benar terwujud dalam kehidupan nyata peserta didik.

Berdasarkan paparan fenomena, data, serta tinjauan literatur di atas, dapat dirumuskan inti persoalan penelitian ini: Kegamangan dan kesalahpahaman sebagian umat Islam dalam memahami filsafat Islam secara utuh dan benar. Filsafat kerap dianggap bertentangan dengan ajaran Islam, sehingga menimbulkan sikap antipati atau penolakan terhadap pendekatan filosofis, termasuk dalam ranah pendidikan. Pandangan keliru ini berdampak pada rendahnya integrasi nilai-nilai filsafat Islam dalam praktik pendidikan karakter Islami, padahal filsafat Islam justru menawarkan kerangka nilai transendental dan rasional yang dapat memperkuat pembentukan kepribadian (insan kamil) yang berakhlak mulia. Akibatnya, pendidikan karakter sering kali berjalan secara normatif, dangkal, dan terlepas dari fondasi konseptual yang kuat. Oleh karena itu, diperlukan analisis konseptual yang mendalam untuk merekonstruksi pemahaman tentang filsafat Islam serta

mengeksplorasi kontribusinya dalam membangun sistem pendidikan karakter Islami yang holistik, relevan, dan kontekstual.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka fokus permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana filsafat Islam memformulasikan dasar-dasar pemikiran dan nilai-nilai utama tentang konsep pendidikan karakter Islami?
2. Bagaimana kontribusi pemikiran Ibnu Miskawaih dalam pembentukan karakter Islami melalui karya *Tahdzib al-Akhlaq*, dan apa yang membedakan pendekatannya dari tokoh filsafat Islam klasik lainnya?
3. Bagaimana relevansi dan implikasi konsep pendidikan karakter Islami dalam perspektif filsafat Islam terhadap pengembangan pendidikan karakter di era modern?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Menganalisis bagaimana filsafat Islam memformulasikan dasar-dasar konseptual pendidikan karakter Islami beserta nilai-nilai utama yang mendasarinya.
2. Untuk menganalisis secara mendalam kontribusi pemikiran Ibnu Miskawaih dalam pembentukan karakter Islami sebagaimana tertuang dalam karya *Tahdzib al-Akhlaq*, serta mengidentifikasi keunikan pendekatannya dibandingkan dengan tokoh-tokoh filsafat Islam klasik lainnya dalam konteks pendidikan karakter.
3. Menganalisis relevansi dan implikasi penerapan konsep pendidikan karakter Islami berbasis filsafat Islam terhadap pengembangan kurikulum dan praktik pendidikan di era kontemporer.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan dalam pengayaan kajian filsafat pendidikan Islam, khususnya pada aspek pendidikan karakter Islami. Beberapa poin manfaat teoretisnya adalah:

- a. Memperluas literatur akademik penelitian ini menyediakan telaah sistematis mengenai bagaimana filsafat Islam membangun landasan konseptual pendidikan karakter Islami. Dengan menganalisis pemikiran para filsuf Muslim klasik seperti Al-Farabi, Ibnu Sina, Al-Ghazali, dan Ibnu Miskawaih, penelitian ini menambah referensi ilmiah yang dapat digunakan sebagai rujukan oleh peneliti lain dalam bidang filsafat pendidikan Islam.
- b. Mengembangkan konsep teoretik hasil analisis dalam penelitian ini dapat menjadi dasar pembentukan model atau kerangka konseptual pendidikan karakter Islami yang lebih terstruktur. Penelitian ini tidak hanya merangkum gagasan, tetapi juga mensintesis pandangan para tokoh dan mengaitkannya dengan tantangan pendidikan kontemporer. Hal ini membuka ruang untuk pengembangan teori baru atau pembaruan kerangka teoretis pendidikan karakter Islami.
- c. Menjadi landasan studi lanjutan dengan membahas relevansi dan implikasi konsep pendidikan karakter Islami, penelitian ini dapat menjadi pijakan bagi penelitian lanjutan, misalnya untuk menguji penerapan model karakter Islami di sekolah, madrasah, pesantren, atau lembaga pendidikan Islam lainnya. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi penguatan basis keilmuan di bidang filsafat pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

Selain memperkaya literatur akademik, penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat praktis yang dapat diterapkan di dunia nyata, terutama oleh praktisi pendidikan dan pembuat kebijakan. Manfaat praktisnya antara lain:

- a. Panduan bagi pendidik hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi para guru, ustaz, dosen, dan praktisi pendidikan Islam dalam merancang program pembelajaran yang menitikberatkan pada pembentukan karakter Islami. Nilai-nilai karakter yang dirumuskan dalam kajian ini dapat

dijadikan acuan pengembangan materi ajar, metode pengajaran, dan pembinaan akhlak di sekolah atau madrasah.

- b. Rujukan penyusun kurikulum penelitian ini juga dapat memberikan masukan praktis bagi pengambil kebijakan, seperti penyusun kurikulum dan pengelola lembaga pendidikan Islam, agar nilai-nilai filosofis yang mendasari pendidikan karakter Islami dapat diintegrasikan secara nyata ke dalam kurikulum, silabus, dan perangkat pembelajaran.
- c. Rekomendasi strategi implementasi selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam merumuskan strategi pembinaan karakter di satuan pendidikan, termasuk di lingkungan pesantren, sekolah Islam terpadu, maupun lembaga non-formal. Dengan memahami relevansi filsafat Islam, praktisi dapat menyusun pendekatan pendidikan karakter yang kontekstual, adaptif, dan sesuai tantangan zaman.

